
PENGARUH PENDAPATAN, BAGI HASIL, TANGGUNGAN KELUARGA DAN RELIGI TERHADAP POLA KONSUMSI TENAGA KEPENDIDIKAN DI PERGURUAN ISLAM AL-ULUM TERPADU MEDAN**Wilchan Robain, SE, MA**wilchan_robain@dosen.pancabudi.ac.id - 081338410151Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuisisioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengujian data dilakukan dengan uji kriteria ekonometrika, uji kriteria statistik dan uji kriteria "a priori" ekonomi. Data kemudian diproses menggunakan Eviews 4.1. Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan karena memiliki t-hitung sebesar 2,609 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,010. Variabel bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan karena memiliki t-hitung sebesar -2,463 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,015. Variabel tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan karena memiliki t-hitung sebesar 35,092 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,000. Dan variabel religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan karena memiliki t-hitung sebesar 1,997 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas 0,048. Hasil uji regresi serentak menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan dengan hasil estimasi F-hitung sebesar 369.673 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,67. Hasil uji ketepatan letak taksiran garis regresi menunjukkan R-square 0,939. Hal ini berarti bahwa pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi berpengaruh sebesar 93,9% terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan, sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model. Hasil uji kriteria "a priori" ekonomi menunjukkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan dengan persamaan $\text{Log}(K) = 12.042 + 1,314 \cdot \text{PNDPTN} - 1,896 \cdot \text{BH} + 0,444 \cdot \text{TK} + 0.002 \cdot \text{R}$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, tanggungan keluarga dan religi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan, sedangkan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan.

KATA KUNCI : Pendapatan, Bagi Hasil, Tanggungan Keluarga, Religi dan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan**I. PENDAHULUAN****1.1. TUJUAN**

Mempertahankan eksistensi manusia adalah dengan cara memenuhi konsumsi. Konsumsi manusia sangat beragam tergantung kebutuhannya atau rumah tangganya. Kebutuhan rumah tangga itu bisa terdiri dari berbagai barang, jasa dan makanan. Dengan dapat memenuhi sejumlah konsumsi maka akan terpenuhi kepuasan diri. Oleh karena itu, konsumsi seringkali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan seseorang atau sebuah keluarga. Salah

satu dari usaha memenuhi konsumsi tersebut di antaranya adalah berprofesi sebagai tenaga kependidikan. Pola konsumsi tenaga kependidikan di suatu sekolah sangat variatif. Agar tenaga kependidikan dapat hidup sehat baik jasmani dan rohaninya maka dia harus dapat berhitung dalam skala pengeluaran konsumsinya agar jangan sampai terjebak ke dalam konsumerisme yang tidak beraturan dan tidak bermanfaat. Pola konsumsi agar dapat bermanfaat, berkecukupan, dinikmati seluruh keluarga dan berkah sangat tergantung dari pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi dari tenaga kependidikan

Pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kependidikan tidak semua akan dihabiskan untuk dikonsumsi. Tetapi ada bagian tertentu yang akan ditabung untuk kebutuhan yang akan datang apabila dengan suatu kondisi pendapatan berkurang. Dalam ada keinginan untuk menabung maka pilihan tempat menabung menjadi hal yang menarik termasuk di dalamnya bagaimana bagi hasil yang diperoleh pada kemudian hari. Dan secara tidak langsung tentunya pendapatan juga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil yang ditawarkan oleh instansi tempat tenaga pendidikan itu menempatkan dananya. Pendapatan yang diperoleh setiap tenaga kependidikan yang mempunyai tanggungan keluarga yang besar akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin besar tanggungan keluarga makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Bila konsumsi ingin ditingkatkan sedangkan pendapatan tetap maka terpaksa tabungan yang digunakan maka tabungan akan berkurang.

Nilai-nilai religi juga akan dapat mempengaruhi daripada pola konsumsi tenaga kependidikan karena pola konsumsi yang boros, tidak ada perencanaan dan juga nilai-nilai keagamaan yang mengharuskan kita harus hidup sehat dan berkah dan tidak berlebihan dalam pola konsumsi kita. Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat atau lebih khusus yang dihadapi tenaga kependidikan adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia merasa tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan, apakah pengaruh tersebut signifikan? Dari keempat variabel bebas yang diteliti mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat (pola konsumsi tenaga kependidikan).

1.2. MANFAAT

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan berguna sebagai bahan kajian dan pemikiran ilmu pengetahuan para sarjana dan master ekonomi Islam khususnya, sarjana dan master ekonomi pada umumnya serta kalangan ilmuan dan peneliti khususnya tentang pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan. Kemudian bagi responden diharapkan dapat memberikan bantuan berupa informasi tentang pola konsumsi dan diharapkan dapat mengatur pola konsumsi sesuai dengan kebutuhannya. Selanjutnya bermanfaat bagi aplikasi ilmiah untuk mengetahui dan membuktikan teori-teori yang berkenaan dengan penulisan ini dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang objek yang sama di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. PENGERTIAN PENDAPATAN

Dalam konsep mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan atau penghasilan menunjukkan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dan dalam bahasa lain pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau karyawan baik berupa fisik maupun non fisik atau makanan atau non makanan selama ia melakukan pekerjaan di dalam suatu perusahaan, instansi atau pada tempat ia bekerja. Setiap orang

melakukan aktifitas kerja berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah yang maksimal agar bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Maksud utama para tenaga kerja yang bersedia melakukan pekerjaan tersebut adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya dan bagi keluarganya. Dengan terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya maka kehidupan yang sejahtera akan tercapai. Untuk lebih jelasnya dalam hal ini penulis akan menguraikan pengertian upah atau gaji.

Upah adalah segala macam bentuk penghasilan (*earnings*) yang diterima buruh atau pekerja baik berupa uang maupun barang dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. (Hasibuan, 1981:3). Menurut peraturan pemerintah tahun 1981 tentang perlindungan upah dalam pasal 1 yaitu : Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayangkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. (Sekretariat Negara, 1981:51).

Definisi pendapatan menurut Niswonger memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu : “Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli”. (Niswonger, 1999). Dari beberapa pengertian tersebut kita telah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upah meskipun ungkapan kalimatnya sedikit berbeda antara satu sama lain. Sering dijumpai perbedaan pengertian antara upah dan gaji menurut waktu dan golongan pekerja yang tertera dalam banyak *text book* antara lain : *wages are costumarity distinguished from salaries, with wages being used for payments to factory or blue-collar workers and salaries being used for payment to supervisory or professional workers.* (Bronson, 1972:135). Pengertian ini menyebutkan bahwa upah diberikan kepada pekerja pabrik atau buruh sedangkan gaji diberikan kepada mereka yang digolongkan kepada pekerja profesional seperti pengawas, mandor dan manajer. Dengan adanya penafsiran yang berbeda terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan konsep pendapatan bagi pihak tertentu. Konsep pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal karena perbedaan sudut pandang dari para ahli yang merumuskan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari:

a. Konsep Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi.

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi dikemukakan oleh Wild, “*economic income is typically measured as cash flow plus the change in the fair value of net assets. Under this definition, income includes both realized (cash flow) and unrealized (holding gain or loss) competents*”. Menurut Wild, pendapatan secara khusus diukur sebagai aliran kas ditambah perubahan dalam nilai bersih aktiva. Wild memasukkan pendapatan yang dapat direalisasikan sebagai komponen pendapatan. (Wild, dkk, 2003:311)

b. Konsep Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi.

Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang yaitu :

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau *inflow*. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 6 dalam Kieso “*Revenue are inflows or other enchancement of assets of an entity or settlement of its liabilities (a combination of both) from delivering of producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity’s on going major on central operations*” (Kieso, et. all 2002:3).
- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau *outflow*. Dalam PSAK nomor 23 paragraf 06 Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal” (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:2)

c. Konsep Pendapatan Menurut Islam.

Menurut kaidah Islam pendapatan atau dalam bahasa agama sama dengan rezeki adalah sesuai dalam Alquran Surat Al Baqarah ayat 60 yang berbunyi :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing) Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.” (Q.S. Al Baqarah/2 : 60)

2.2. PENGERTIAN BAGI HASIL

Bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Taradhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu:

a. Profit Sharing;

Profit sharing menurut etimologi Indonesia adalah bagi keuntungan. Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. (Muhammad, 2002:101) *Profit* secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*). (Pass, dkk, 1994:534).

Di dalam istilah lain *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. (Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001:264). Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit and loss sharing*, di mana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.

b. *Revenue Sharing*;

Revenue Sharing berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu, *revenue* yang berarti; hasil, penghasilan, pendapatan. *Sharing* adalah bentuk kata kerja dari *share* yang berarti bagi atau bagian. (Echols, dkk, 1995). *Revenue sharing* berarti pembagian hasil, penghasilan atau pendapatan.

Perbankan Syariah memperkenalkan sistem pada masyarakat dengan istilah *Revenue Sharing*, yaitu sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana. (Dewan Syariah Nasional, 2001:87).

2.3.PENGERTIAN TANGGUNGAN KELUARGA

Jumlah anggota keluarga atau tanggungan keluarga biasanya selalu berhubungan secara positif dengan pola pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari di mana bila jumlah anggota keluarga bertambah maka pengeluaran untuk konsumsi juga bertambah.

Tanggungan keluarga adalah sejumlah orang yang tinggal dalam satu rumah yang secara langsung menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga ataupun yang tidak serumah namun masih merupakan tanggungan kepala keluarga. Tanggungan keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia yang dapat dikembangkan untuk membantu usaha keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar sebenarnya merupakan suatu aset penting dan sekaligus merupakan potensi yang penting sebagai sumber tenaga kerja dalam pengembangan usaha. Pengelompokan jumlah tanggungan keluarga dilakukan berdasarkan klasifikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yakni tanggungan keluarga kecil 1 - 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4 - 6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

2.4.PENGERTIAN RELIGI

Tidak mudah bagi kita untuk menentukan pengertian religi atau agama, karena agama bersifat batiniah, subyektif, dan individualistis. Kalau kita membicarakan agama akan dipengaruhi oleh pandangan pribadi, juga dari pandangan agama yang kita anut. Untuk mendapatkan pengertian tentang agama, religi, dan *dien* kita mengutip pendapat seperti: Bozman, bahwa agama dalam arti luas merupakan suatu penerimaan terhadap aturan-aturan dari pada kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

H. Moenawar Cholil dalam bukunya “Definisi dan sendi agama” kata *dien* itu masdar dari kata kerja “*daana*” *yadienu*”. Menurut *lughat* kata “*dien*” mempunyai arti:

- a. Cara atau adat kebiasaan
- b. Peraturan
- c. Nasihat
- d. Agama dan lain-lain

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan:

- a. Baik agama, religi, dan *dien* kesemuanya mempunyai pengertian yang sama.
- b. Aktivitas dan kepercayaan agama, religi, dan *dien* mencakup masalah: kepercayaan kepada Tuhan.

Agama bertitik tolak dari adanya suatu kepercayaan terhadap suatu yang lebih berkuasa, lebih agung, lebih mulia dari pada makhluk. Agama berhubungan dengan masalah ketuhanan,

di mana manusia yang mempercayainya harus menyerahkan diri kepada-Nya, mengabdikan diri sepenuhnya karena manusia mempercayainya.

2.5.PENGERTIAN POLA KONSUMSI

Salah satu variabel makro ekonomi adalah pengeluaran konsumsi masyarakat atau rumah tangga. Dalam identitas pendapatan nasional menurut pendekatan pengeluaran, variabel ini lazim dilambangkan dengan huruf C, yang inisial dari kata *Consumption*. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori konsumsi dan perkembangannya yang kelak mampu menjelaskan bagaimana pola (tingkah laku) kegiatan konsumsi yang terjadi dalam rumah tangga atau perekonomian umumnya.

a. Pendekatan Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*)

John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest and Money* tahun 1936 mengemukakan teori *Absolute Income Hypothesis* yang menyatakan bahwa besar kecilnya konsumsi pada suatu waktu ditentukan oleh nilai absolut dari pendapatan masyarakat yang siap untuk dibelanjakan (*disposable income*) pada waktu yang bersangkutan. Dalam hal ini polanya adalah nilai konsumsi meningkat dengan adanya pertambahan pendapatan dan nilai konsumsi menurun dengan adanya pengurangan pendapatan.

b. Pendekatan Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

James Duessenbery yang mempunyai dua anggapan asumsi utama yaitu :

- a) Tingkat Konsumsi adalah bersifat *interdependent* terhadap tingkat pendapatan tinggi atau kebiasaan yang terjadi sebelumnya.
- b) Tingkat konsumsi bersifat *irreversibel* artinya apa yang terjadi pada waktu pendapatan naik tidak akan selalu merupakan kebalikannya apabila terjadi pendapatan turun.

c. Pendekatan Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Milton Friedman mengembangkan teori konsumsi yang disebut dengan *Permanent Income Hypothesis* yang membedakan antara pendapatan permanen dengan pendapatan transitori.

d. Pendekatan Sirkulasi Hidup (*Life Cycle Hypothesis*)

Perkembangan teori ini muncul pada tahun 1963 dikemukakan oleh A. Ando dan Franco Modigliani yang menganggap bahwa konsumen dalam menentukan konsumsinya memperhitungkan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga tingkat kepuasan maksimum dapat diperolehnya. Dengan demikian tingkat konsumsi agregatif bukan hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diterima pada suatu waktu tetapi oleh kekayaan yang dimilikinya juga.

2.6.PENGERTIAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Menurut perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, khususnya Bab I Pasal 1 ayat (5) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. (Sekretariat Negara, 2003). Yang termasuk ke dalam tenaga kependidikan adalah : Kepala Satuan Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan lainnya. Kepala satuan pendidikan yaitu orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tersebut. Kepala satuan pendidikan harus mampu melaksanakan peran dan tugasnya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur dan mediator (Emaslim-FM).

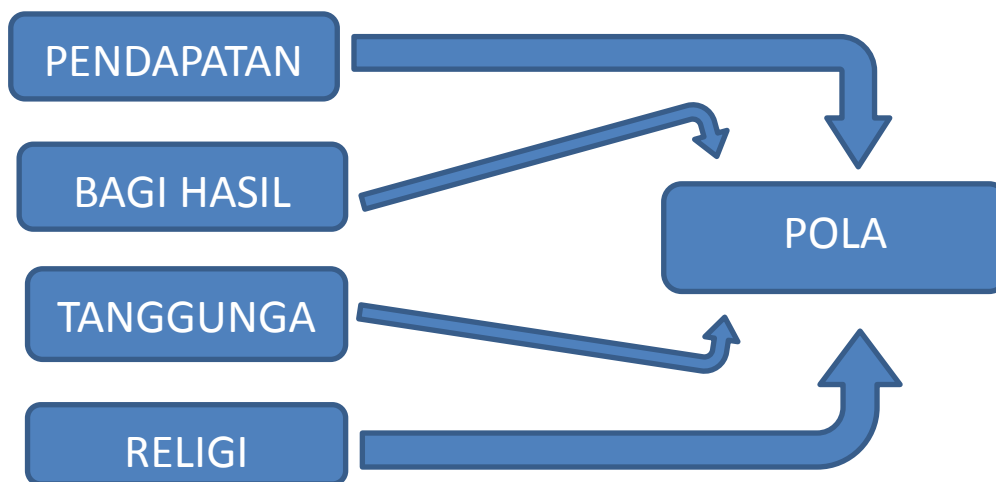
Istilah lain untuk kepala satuan pendidikan adalah Kepala Sekolah, Rektor, Direktur, serta istilah lainnya.

Sedangkan pendidik atau di Indonesia lebih dikenal dengan pengajar adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Pendidik mempunyai sebutan lain sesuai kehususannya yaitu : Guru, Dosen, Konselor, Pamong Belajar, Widyaiswara, Tutor, Instruktur, Fasilitator, Ustadz dan sebutan lainnya. Tenaga kependidikan lainnya adalah orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan di antaranya adalah wakil-wakil/kepala urusan, tata usaha dan laboran. Sedangkan kalau dilihat dari jabatannya maka tenaga kependidikan dibedakan menjadi tenaga struktural, tenaga fungsional dan tenaga teknis penyelenggaraan pendidikan.

Tenaga struktural merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Tenaga fungsional merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. Sedangkan tenaga teknis penyelenggara pendidikan merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau tenaga administratif.

2.7.KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan tujuan, manfaat dan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual yang diajukan adalah :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1.JENIS PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka/bilangan. (Nana, dkk, 2005:61). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas Pendapatan, Bagi Hasil, Tanggungan Keluarga dan Religi terhadap variabel terikat berupa Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan.

3.2.POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yang berjumlah 100 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Nana, dkk, 2005:73). Dalam

menentukan besarnya sampel penulis berpedoman kepada pernyataan Arikunto: “Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. (Arikunto, 2006:134)

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sebanyak 100 orang.

3.3.METODE ANALISIS DATA

Dalam menganalisis seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometri dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*).

Alat analisis ini digunakan dengan suatu alasan untuk melihat ada tidaknya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing).

Fungsi matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Max U : f (C₁,C₂) yang diderevasikan menjadi :

$$St = C_1 + \frac{C_2}{(1+r)} = Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)}$$

$$\alpha = C_1 C_2 + \lambda \left(Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} - C_1 + \frac{C_2}{(1+r)} \right)$$

$$\text{Foc} = \frac{\gamma\alpha}{\gamma C_1} = C_2 - \lambda = 0 \dots\dots\dots(1)$$

$$= \frac{\gamma\alpha}{\gamma C_2} = C_1 - \frac{\lambda}{(1+r)} = 0 \dots\dots\dots(2)$$

$$= \frac{\gamma\alpha}{\gamma\lambda} = Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} - C_1 + \frac{C_2}{(1+r)} = 0 \dots\dots\dots(3)$$

Persamaan 1 dan 2

$$C_2 - \lambda$$

$$C_1 - \frac{\lambda}{(1+r)}$$

$$C_1 = \frac{C_2}{(1+r)} \dots\dots\dots(4)$$

$$C_2 = C_1 (1+r) \dots\dots\dots(5)$$

Persamaan 4 substitusi ke persamaan 3

$$Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} = \frac{C_2}{(1+r)} + \frac{C_2}{(1+r)}$$

$$Y_1 (1+r) + Y_2 = 2 C_2$$

$$C_2 = \frac{Y_1(1+r) + Y_2}{2}$$

$$C_2 = f (Y_1, Y_2, r)$$

Persamaan 5 substitusi ke persamaan 3

$$Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} - C_1 + \frac{C_2}{(1+r)}$$

$$Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} - C_1 + \frac{C_1(1+r)}{(1+r)}$$

$$Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)} = 2 C_1$$

$$C_1 = \frac{Y_1 + \frac{Y_2}{(1+r)}}{2}$$

$$C_1 = \frac{Y_1}{2} + \frac{Y_2}{2(1+r)}$$

$$C_1 = f(Y_1, Y_2, r)$$

$$C_1 = f(Y, r)$$

$$C_2 = f(Y, r)$$

$$Pkon = f(Pndptn, Bh, Tk, R)$$

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. PENGUJIAN HIPOTESIS

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji kriteria ekonometrika (uji asumsi klasik, uji validitas, uji realibilitas dan uji deskriptif), uji kriteria statistik (uji regresi berganda) dan uji kriteria kebermaknaan ekonomi.

Berikut ini adalah uji regresi berganda untuk membuktikan rumus fungsi uji hipotesis dari penelitian ini:

$$Pkon = f(Pndptn, Bh, Tk, R)$$

Adapun rumus di atas dapat disesuaikan berdasarkan penelitian :

$$Pkon = \alpha + \beta_1 Pndptn + \beta_2 Bh + \beta_3 Tk + \beta_4 R + \varepsilon$$

Dimana ;

$Pkon$	=	Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan
α	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi 1
β_2	=	Koefisien Regresi 2
β_3	=	Koefisien Regresi 3
β_4	=	Koefisien Regresi 4
$Pndptn$	=	Pendapatan
Bh	=	Bagi Hasil
Tk	=	Tanggungan Keluarga
R	=	Religi
ε	=	Error Term

a. Uji Parsial dengan T Test

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T Test statistik. Tujuan penggunaan uji T Test statistik adalah untuk menguji parameter secara parsial atau sendiri-sendiri dengan tingkat kepercayaan tertentu.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yaitu berupa variabel pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yaitu variabel terikat ($Pkon$).

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yaitu berupa variabel pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yaitu variabel terikat ($Pkon$).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji Simultan dengan F Test

Uji F Test statistik dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara serempak atau gabungan, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F yaitu :

$H_0 = r_1 = r_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yaitu berupa variabel pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yaitu variabel terikat ($Pkon$).

$H_a = r_1 = r_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yaitu berupa variabel pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yaitu variabel terikat ($Pkon$).

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

c. Uji Model dengan Koefisien Regresi (R^2)

Pengujian ketetapan perkiraan (R^2) pada intinya mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat atau seberapa besar kontribusi variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yaitu berupa variabel pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan yaitu variabel terikat ($Pkon$), Jika R^2 semakin besar (mendekati) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) adalah besar terhadap variabel terikat ($Pkon$).

Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) terhadap variabel terikat ($Pkon$) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas ($Pndptn, Bh, Tk, R$) yang diteliti terhadap variabel terikat ($Pkon$).

4.2. PEMBAHASAN

Untuk melihat apakah hasil estimasi model penelitian tersebut di atas bermakna secara teoritis (*theoretically meaningful*) dan nyata secara statistik (*statistically significant*), dipakai tiga kriteria pengujian, yaitu uji kriteria ekonometrika (*first order test*), uji kriteria statistik (*second order test*), uji kriteria ekonomi, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Persamaan Pola Konsumsi

Dependent Variable: LOG(K)

Method: Least Squares

Date: 10/04/12 Time: 14:44

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.04281	0.098263	122.5574	0.0000

PNDPTN	1.314510	5.036636	2.609909	0.0105
BH	1.896940	7.699675	-2.463662	0.0156
TK	0.444947	0.012679	35.09239	0.0000
R	0.00239	0.001191	1.997132	0.0487
R-squared	0.939632	Mean dependent var	13.2465	
Adjusted R-squared	0.937091	S.D. dependent var	0.470082	
S.E. of regression	0.117905	Akaike info criterion	-1.389172	
Sum squared resid	1.320646	Schwarz criterion	-1.258914	
Log likelihood	74.45862	F-statistic	369.6734	
Durbin-Watson stat	2.123579	Prob(F-statistic)	0.000000	

a. Uji Kriteria Ekonometrika

Uji kriteria ekonometrika yang dilakukan terhadap hasil estimasi model dalam penelitian ini adalah uji gejala multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sebagai berikut:

1) Uji Gejala Multikolinearitas

Pengujian gejala multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang sempurna antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya dalam model. Apabila ada, berarti terdapat gejala multikolinearitas yang akan menyebabkan standar errornya semakin besar, sehingga kemungkinan besar interpretasi hasil atau kesimpulan yang diambil akan keliru. Berdasarkan tabel 13, korelasi antara variabel Pendapatan dengan Bagi Hasil (BH) sebesar 0.360, antara Pendapatan dan Tanggungan Keluarga (TK) sebesar 0.277 dan antara variabel Pendapatan dengan Religi (R) sebesar 0.073. Variabel Bagi Hasil (BH) dengan Tanggungan Keluarga (TK) sebesar 0.331, Variabel Bagi Hasil (BH) dengan Religi (R) sebesar -0.082, Variabel Tanggungan Keluarga (TK) dengan Religi (R) sebesar 0.111. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel bebas pada fungsi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Tabel 2. Uji Gejala Multikolinearitas

	PNDPTN	BH	TK	R
PNDPTN	1			
BH	0.360	1		
TK	0.277	0.331	1	
R	0.073	-0.082	0.111	1

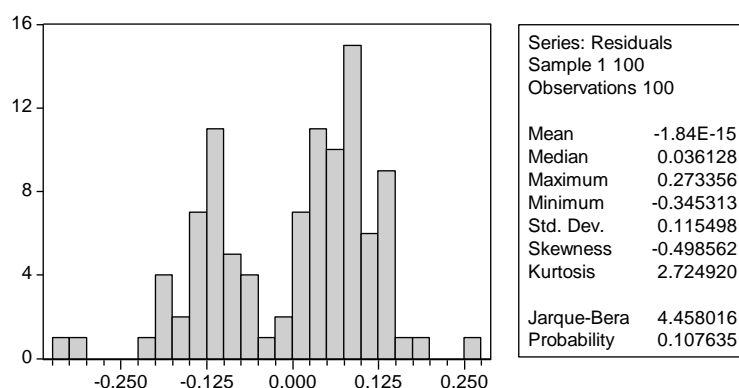
Sumber: Hasil penelitian

Dari Tabel 2, terlihat bahwa r^2 parsial masing-masing variabel bebasnya ternyata jauh lebih kecil dibandingkan R^2 pada estimasi model regresi yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

2) Uji Gejala Normalitas

Dengan menggunakan uji χ^2 dengan tingkat signifikan 5 persen ($\alpha = 5\%$) serta derajat kebebasan (δf) adalah $n-k-1 = 100 - 4-1 = 95$. Fungsi fungsi curahan waktu mempunyai χ^2 hitung sebesar 4,458 atau probabilitas sebesar 0,107 maka dalam penelitian ini bersifat normal. Uji normalitas dapat juga menggunakan Jarque-Bera normalitas test.

Tabel 3. Uji Gejala Normalitas



Dari table 3, dimana probabilitas. χ^2 hitung sebesar 0,107 lebih besar dari 5% (0,05) yang berarti bahwa data dalam penelitian ini bersifat normal.

3) Uji Gejala Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Gejala Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	7.657447	Probability	0.000000
Obs*R-squared	55.77621	Probability	0.000001

Berdasarkan hasil analisis output dari tabel 4, Nilai X^2 hitung (nilai Obs*R squared) sebesar 55,77 < dari nilai X^2 tabel sebesar 77,9, maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

4) Uji Gejala Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Bruesch-Godfrey* atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM Test). Deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM Test dapat dilihat pada tabel 16. berikut:

Tabel 5. Uji Gejala Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.204748	Probability	0.815219
Obs*R-squared	0.438387	Probability	0.803166

Dari tabel 5, di atas dapat diketahui bahwa nilai *Chi Square* adalah 0.438, suatu nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, karena nilai probability *Chi Square* = 0.803 > $\alpha = 0.05$ berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi.

b. Uji Kriteria Statistik

Uji kriteria statistik dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip statistik, yang meliputi pengujian kebermaknaan regresi secara parsial, pengujian kebermaknaan regresi secara serentak, dan pengujian ketepatan letak taksiran garis regresi.

1) Uji Regresi Secara Parsial

Pengujian koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (t-test).

Kebermaknaan secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 5\%$), serta derajat kebebasan (δf) adalah $n-k-1 = 100 - 4 - 1 = 95$, maka diperoleh nilai kritis t-tabel sebesar 1,984 atau dengan menggunakan

probabilitas. Selanjutnya dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel dapat dinyatakan bahwa :

Pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-Statistic sebesar 2,609 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,010. Dengan demikian Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Bagi Hasil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-statistic sebesar -2,463 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,015. Dengan demikian bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Tanggungjawab Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-statistic sebesar 35,092 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,000. Dengan demikian Tanggungjawab Keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

Religi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-statistic sebesar 1,997 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,048. Dengan demikian Religi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

2) Uji Koefisien Regresi Secara Serentak

Pengujian koefisien regresi secara serentak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Fisher (*F-Test*) dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha=5\%$) serta derajat kebebasan (δf) $N = n-k-1 = 100 - 4-1 = 95$, maka diperoleh nilai kritis F-tabel sebesar 2.67. Hasil estimasi menunjukkan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($F\text{-hitung} = 369.673 > F\text{-tabel} = 2,67$) untuk fungsi persamaan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, Ini berarti bahwa semua variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam estimasi model analisis ini, yaitu Pendapatan, Bagi Hasil, Tanggungjawab Keluarga dan Religi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan (berarti) terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan.

3) Uji Ketepatan Letak Taksiran Garis Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji ketepatan letak taksiran garis regresi ini, dapat ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang besarnya antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai R^2 (mendekati 1), berarti estimasi model regresi yang dihasilkan semakin mendekati keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau menunjukkan tepatnya letak taksiran garis regresi yang diperoleh.

Dari hasil estimasi model persamaan curahan waktu diperoleh nilai R^2 sebesar 0.939. Ini berarti, bahwa sebesar 93,9 persen proporsi variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variasi-variabel terikat dalam model tersebut, sedangkan sisanya yang hanya sebesar 6,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai R^2 ini memperlihatkan estimasi model yang dihasilkan dari penelitian ini cukup memperlihatkan keadaan yang sebenarnya (*goodness of fit*) atau cukup kuat untuk dipercaya.

c. Uji Kriteria Kebermaknaan Ekonomi

Uji kriteria "*a priori*" ekonomi dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter regresi dengan teori yang bersangkutan. Jika tanda koefisien parameter regresi sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, maka parameter tersebut telah lolos dari pengujian. Maka persamaan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan sebagai berikut:

$$\text{Log}(K) = 12.042 + 1,314 \cdot \text{PNDPTN} - 1,896 \cdot \text{BH} + 0,444 \cdot \text{TK} + 0.002 \cdot \text{R}$$

Dari hasil estimasi model regresi seperti ditunjukkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa tanda koefisien parameter dari variabel pendapatan bertanda positif. Hal ini berarti telah sesuai dengan prinsip-prinsip teori ekonomi, yaitu semakin meningkatnya tingkat Pendapatan maka akan meningkatkan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan. Dengan pendapatan yang tinggi maka seseorang berkeinginan untuk membeli barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat atau lebih khusus yang dihadapi tenaga kependidikan adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia merasa tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila pendapatan tinggi dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul.

Tabel 6. Hasil Estimasi Fungsi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan

Variabel	Koefisien Estimasi	Std. Error	Nilai t-ratio	Probabilitas	Signifikansi
C	12.04281	0.098263	122.5574	0.0000	
PNDPTN	1.314510	5.036636	2.609909	0.0105	S
BH	-1.896940	7.699675	-2.463662	0.0156	S
TK	0.444947	0.012679	35.09239	0.0000	S
R	0.002379	0.001191	1.997132	0.0487	S

Keterangan: S = signifikan pada $\alpha = 5$ persen, TS = tidak signifikan

Maka Koefisien pendapatan menunjukkan nilai sebesar 1,314 yang bermakna bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp 1,- akan meningkatkan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan sebesar Rp 1,314. Bagi Hasil signifikan mempengaruhi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan. Kondisi ini menunjukkan konsumsi jangka pendek. Berdasarkan variabel Bagi Hasil menunjukkan koefisien sebesar -1,896 yang berarti setiap peningkatan Bagi Hasil 1 persen maka dapat menurunkan Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan sebesar Rp. 1,896.

Tanggungans Keluarga signifikan mempengaruhi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan. Secara teori ekonomi semakin banyak tanggungan keluarga semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil estimasi variabel Tanggungan Keluarga menunjukkan koefisien sebesar 0,444 yang berarti setiap bertambahnya 1 anggota keluarga akan semakin menambah Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan sebesar Rp 0,444. Variabel Religi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mempengaruhi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan, dalam hal ini konsumsi yang dimaksud adalah sedekah, semakin banyak seseorang mengeluarkan hartanya untuk bersedekah maka semakin banyak rezeki yang akan didapatkannya kembali.

V. KESIMPULAN

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-Statistic sebesar 2,609 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,010.
2. Bagi hasil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-Statistic sebesar -2,463 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,015.
3. Tanggungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-statistic sebesar 35,092 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,000.
4. Religi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, karena t-Statistic sebesar 1,997 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 atau probabilitas sebesar 0,048.

5.2.SARAN

Pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi Pola Konsumsi Tenaga Kependidikan di Perguruan Islam Al Ulum Terpadu Medan, maka diharapkan kepada tenaga kependidikan yang berpendapatan tinggi agar bisa membatasi diri dalam mengkonsumsi barang jangan terlalu berlebihan, karena dalam Islam tidak dibenarkan mengkonsumsi barang yang terlalu berlebihan. Dalam kehidupan kebutuhan tidak terbatas tetapi kebutuhan seseorang bisa dibatasi dengan keimanan dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT.

Diperlukannya pembinaan ataupun pencerahan dari pemerintah daerah tentang arti pentingnya menyisihkan setiap penghasilan yang didapat dengan gemar menabung dan bersedekah, sehingga secara tidak langsung akan mengikis sikap perilaku kebiasaan boros dan mau berbagi kepada sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. *Profit Distribution*. <http://www.ifibank.go.id>.
Arikunto, 2006:134. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (6 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

- Bronson, 1972:135. *Macroeconomics Theory and Policy*. London: Harper and Row Publisher.
- Bronson, W. H. (1972). *Macroeconomic Theory and Policy*. London: Harper and Row Publisher.
- Dewan Syariah Nasional, 2001:87. *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Untuk Lembaga Keuangan Syariah* (1 ed.). Diterbitkan atas Kerjasama Dewan Syariah Nasional-MUI dengan Bank Indonesia.
- Echols, dkk, 1995. *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. ke-21 ed.). Jakarta: PT. Gramedia.
- Hasibuan, 1981:3. *Upah Tenaga Kerja Dan Konsentrasi Pada Sektor Industri*. Jakarta: Prisma.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:2. *Standar Akuntansi Indonesia* (Vol. nomor 23). Jakarta: Dewan Standar
- Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, et. all 2002:3. *Akuntansi Intermediate* (Vol. Edisi Kesepuluh). (E. Salim, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, 2002:101. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nana, dkk, 2005:61. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana, dkk, 2005:73. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana, dkk, 2005:73. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Niswonger, e. a. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi, edisi 19, Alih Bahasa: Alfonsus Sirait*. Jakarta: Erlangga.
- Pass, dkk, 1994:534. *Kamus Lengkap Ekonomi* (2 ed.). Jakarta: Erlangga.Q.S. Al Baqarah/2 : 60.
- Sekretariat Negara, 1981:51. (t.thn.). Himpunan Peraturan Negara. hal. 51.
- Sekretariat Negara, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. Jakarta: Lembaran Negara.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI, 2001:264. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*. Jakarta: Djambatan.
- Wild, dkk, 2003:311. *Financial Statement Analysis*. New York: Graw-Hill.